

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA BANK UMUM SYARIAH NASIONAL DEvisa**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Manajemen



Oleh:

**BELLA RAMADHANI TJAHJONO**

**NIM : 2012210667**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2016**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : BELLA RAMADHANI TJAHJONO

Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 12 Februari 1994

N.I.M : 2012210667

Jurusan : Manajemen

Program Pendidikan : Strata 1

Konsentrasi : Manajemen Perbankan

Judul : Pengaruh Risiko Usaha terhadap Profitabilitas  
pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal: .....

(Drs. SUDJARNO EKO SUPRIYONO, M.M)

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Tanggal: .....

(Dr. MUAZAROH S.E., M.T)

# **PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH NASIONAL DEvisa**

**BELLA RAMADHANI TJAHJONO**

**2012210667**

**2012210667@students.perbanas.ac.id**

## **ABSTRACT**

*The aims of this study are to analyze influence of independent variabel Financing Deposit Ratio, Investing Policy Ratio, Non Performing Financing, Posisi Devisa Netto, BOPO, Fee Based Income Ratio to Return On Assets. Selection of sample use census method.*

*Census method is the method which not based on certain criteria and all banks examined from period 2010 to quarter II 2015. Quantitative data for this study get from OJK (Otoritas Jasa Keuangan) and quarterly financial report of Islamic bank. The data were analyzed by linier regression analysis using SPSS version 16.0 for windows.*

*Research result of F test windows show that FDR, NPF, REO, and FBIR have significant influence simultaneously toward ROA in Nation Islamic Devisa Banks. The result of t test shows that FDR, NPF, REO have positive and negative significant influence to ROA of Islamic Bank. IPR, PDN, and FBIR have positive and negative insignificant influence to ROA of Islamic Bank. The result of the count can be known that banks size gave the great influence to financial performance of Islamic Bank.*

*Keywords : business risk, nation Islamic devisa bank*

## **PENDAHULUAN**

Pada tahun 1992 Pemerintah melalui UU No. 7/1992 mengeluarkan kebijakan mengenai system perbankan syariah. Undang – Undang ini mengenai system baru dalam perbankan syariah yakni dual system namun belum bisa berjalan sesuai apa yang diharapkan. Selain itu, pada tahun yang sama, berdirilah bank syariah pertama di Indonesia yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia yaitu Bank Muamalat

Indonesia. Bank Muamalat Indonesia berkembang sendiri ditengah merajanya bank – bank konvensional lain. Sampai pada tahun 1998-an , pemerintah mengeluarkan UU No. 10/1998 yang isinya tentang penyempurnaan dari UU No. 7/1992 sehingga perbankan syariah semakin bermunculan.

Secara umum tujuan bank adalah memperoleh laba, yang mana dengan memperoleh laba

(profit) diharapkan akan dapat menunjang kelangsungan hidup dari bank tersebut. Kemampuan bank untuk mendapatkan laba dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio. Salah satunya dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan perbandingan laba dengan total asset yang dimiliki, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan

manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Kinerja bank yang baik akan terjadi apabila ROA suatu bank meningkat dari periode ke periode tertentu. Namun tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

**Tabel 1**  
**Posisi ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa**

NAMA BANK	ROA											Rata-rata tren
	2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015*	Tren	
BANK BNI SYARIAH	0.61	1.29	0.68	1.48	0.19	1.37	-0.11	1.27	-0.1	1.3	0.03	0.66
BANK MEGA SYARIAH	1.9	1.58	-0.32	3.81	2.23	2.33	-1.48	0.29	-2.04	1.62	1.33	-0.28
BANK MUAMALAT	1.36	1.52	0.16	1.54	0.02	0.5	-1.04	0.17	-0.33	0.51	0.34	-0.85
BANK MANDIRI SYARIAH	2.21	1.95	-0.26	2.25	0.3	1.53	-0.72	0.17	-1.36	0.55	0.38	-1.49
Rata-rata tren	1.52	1.59	0.06	2.27	0.68	1.43	-0.84	0.48	0.95	1	0.52	1.37

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Otoritas Jasa Keuangan (diolah)

\* per Juni 2015

Dari tabel 1 dapat dilihat dari rata-rata tren secara keseluruhan dari tahun 2010 triwulan satu sampai tahun 2015 triwulan dua bahwa rata-rata tren pada ROA Bank Umum Syariah Nasional Devisa ini mengalami penurunan dapat dilihat dari tren Bank Mega Syariah negatif sebesar 0,28, Bank Muamalat negatif sebesar 0,85 dan Bank Mandiri Syariah negatif sebesar 1,49.

Kenyataan ini menunjukkan masih ada masalah pada ROA Bank Umum Syariah Nasional Devisa sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu faktor-faktor yang menjadi penyebab turunnya ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa. Hal ini yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian tentang

ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa dengan factor yang mempengaruhinya.

Banyak factor yang mempengaruhi ROA, karena setiap kegiatan usaha bank melibatkan penggunaan asset atau berorientasi keuntungan yang di hadapkan pada risiko. Jenis-jenis risiko yang di hadapi perbankan syariah adalah risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, dan risiko pembiayaan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin membahas mengenai ***“Pengaruh Risiko Usaha terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa”***. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan pemahaman mengenai hubungan secara simultan maupun parsial



terhadap risiko usaha terhadap ROA. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dipergunakan sebagai tambahan dari penelitian sebelumnya.

## **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Pada landasan teori akan dijelaskan beberapa teori yang berhubungan dengan rumusan masalah yang akan diteliti dan dipergunakan sebagai landasan penyusunan hipotesis beserta analisisnya.

### **A. Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (ROA)**

Penelitian ini membahas mengenai tingkat pengambilan asset, maka alat ukur yang dipakai oleh ROA. ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola asset yang tersedia untuk mendapatkan laba. Semakin tinggi *return* berarti semakin baik karena deviden yang diberikan besar. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa antara risiko dan keuntungan memiliki hubungan. Maka risiko pun dapat mempengaruhi tingkat pengembalian *asset*.

Hipotesis I : Variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

### **B. Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Return On Asset (ROA)**

Rasio FDR dan IPR digunakan untuk mengukur risiko likuiditas. FDR berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas. Semakin tinggi FDR, tingkat likuiditas semakin tinggi dibandingkan kenaikan total dana pihak ketiga

yang artinya asset lancar yang dimiliki bank semakin baik dan kemampuan bank dalam mengembalikan kewajiban saat jatuh tempo semakin tinggi. FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Jika FDR naik, imbal hasil yang diperoleh bank juga akan meningkat maka pendapatan yang diperoleh bank semakin tinggi.

Pengaruh IPR terhadap risiko likuiditas negatif. Artinya kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga semakin tinggi, sehingga risiko likuiditas menurun. Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Apabila IPR meningkat, berarti terjadi kenaikan investasi surat berharga yang lebih besar dari kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif.

Hipotesis II : FDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Hipotesis III : IPR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

### **C. Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Return On Asset (ROA)**

Rasio NPF berpengaruh positif terhadap risiko pembiayaan. Semakin tinggi kenaikan pembiayaan bermasalah dibanding kenaikan total pembiayaan akan menimbulkan risiko kegagalan atas pengembalian pinjaman. NPF naik berarti semakin tinggi pembiayaan yang macet hal tersebut membuat pendapatan dari imbal hasil semakin menurun. Jika risiko pembiayaan yang dihadapi

bank semakin tinggi menandakan bahwa terjadi gagal bayar yang artinya *counterparty* tidak dapat mengembalikan pembiayaan yang diberikan beserta imbal hasil yang disepakati. Jadi pengaruh risiko pembiayaan terhadap ROA adalah negatif.

Hipotesis IV : NPF secara parsial berpengaruh negative terhadap ROA.

#### **D. Pengaruh Risiko Pasar Terhadap Return On Asset (ROA)**

Pengaruh PDN terhadap risiko pasar dapat positif atau negatif. Apabila PDN naik maka aktiva valas lebih besar daripada aktiva valas. Jika nilai tukar mengalami peningkatan maka kenaikan pendapatan valas akan lebih besar daripada kenaikan biaya valas. Yang berarti risiko nilai tukar menurun. Sebaiknya, apabila nilai tukar mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan biaya valas yang berisiko nilai tukar atau risiko pasar yang dihadapi bank naik. Jadi pengaruh PDN risiko pasar adalah positif.

Pengaruh PDN terhadap ROA bisa positif atau negatif. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan maka kenaikan pendapatan valas akan lebih besar daripada kenaikan biaya valas, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila nilai tukar mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Dengan demikian pengaruh risiko

pasar terhadap ROA dapat positif atau negative.

Hipotesis V : PDN secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA.

#### **E. Pengaruh Risiko Operasional Terhadap Return On Asset (ROA)**

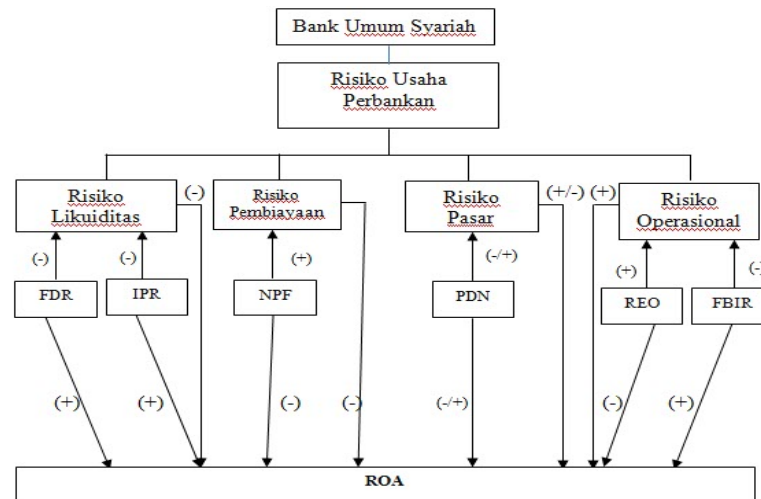
Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional pada adalah FBIR dan REO. REO berpengaruh negatif terhadap ROA karena apabila peningkatan biaya operasional lebih besar dari peningkatan pendapatan operasional hal tersebut menunjukkan operasi suatu bank belum efisien yang mengakibatkan pendapatan operasional yang tinggi, sehingga laba sebelum pajak berkurang dengan begitu ROA pun ikut menurun. Pengaruh REO terhadap risiko operasional adalah positif, dimana jika REO mengalami kenaikan risiko operasional juga semakin meningkat.

FBIR merupakan rasio yang digunakan keuntungan bank dari bunga bukan kredit atau dalam bank syariah adalah pendapatan lainnya yang didapat selain dari pembiayaan yang diberikan. FBIR didapat dari perbandingan pendapatan lainnya terhadap pendapatan operasional. FBIR berpengaruh positif terhadap ROA. Pengaruh risiko operasional terhadap ROA yang negatif, jika risiko operasional yang dihadapi bank semakin tinggi maka akan lebih banyak pendapatan bank yang digunakan untuk *cover* risiko lebih besar daripada dana yang digunakan untuk aktivitas yang menghasilkan laba.

Hipotesis VI : REO secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hipotesis VII : FBIR secara parsial  
berpengaruh positif terhadap ROA

### Kerangka Pemikiran



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

### METODE PENELITIAN

#### Klasifikasi Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah Nasional Devisa terdiri dari Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat, dan Bank BNI Syariah. Penelitian ini akan meneliti semua anggota populasi sehingga tidak memerlukan teknik pengambilan sampel karena penelitian dilakukan dengan metode sensus.

#### Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi yaitu mengumpulkan semua data sekunder berupa laporan keuangan publikasi oleh Otoritas Jasa Keuangan pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa yang dimulai pada triwulan pertama tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2015. Data tersebut dapat diakses di [website resmi www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

#### Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas FDR (X1), IPR (X2), NPF (X3), PDN (X4), REO (X5), FBIR (X6), tergantung Y (ROA).

## Definisi Operasional Variabel

### *Financing To Deposit Ratio (FDR)*

FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu mengandalkan pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

### *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Dimana surat berharga yang dimiliki bank terdiri dari surat wadiah Bank Indonesia, surat berharga yang dimiliki, obligasi pemerintah, serta *Reverse Repo* ( repo ).

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga Milik Bank}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

### *Non Performing Financing( NPF )*

NPF menunjukan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit kurang lancar, diragukan, dan macet.

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan KL,D,M}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

### *Posisi Devisa Netto ( PDN )*

PDN digunakan untuk mengendalikan posisi pengelolaan valuta asing, karena dalam manajemen valuta asing, fokus pengelolaannya ada pada pembatasan posisi keseluruhan masing-masing mata uang asing serta memonitor perdagangan valuta asing dalam posisi yang terkendali.

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Passiva Valas}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}}$$

### *Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO)*

REO merupakan rasio yang digunakan mengetahui tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin rendah nilai REO berarti bank semakin efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

$$REO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

### *Fee Based Income Rasio (FBIR)*

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bank dari bunga buka kredit.

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan di Luar Pembiayaan}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

### *Return On Asset ( ROA )*

Menurut Lukman Dendawijaya ( 2009 : 118 ) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut.



$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

### Alat Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Tahapan dalam teknik analisis ini meliputi :

#### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, dan varian masing-masing variabel penelitian sehingga dapat memberikan penjelasan atau gambaran mengenai kondisi perusahaan selama pengamatan.

#### Analisis Regresi

Model analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah model regresi berganda. Alasan penggunaan model tersebut karena (1) Model ini mampu mengatasi masalah multikolerasi yang biasanya terjadi sanagt tinggi apabila menggunakan model lain. (2) Model ini memasukkan variabel efek utama dalam analisis regresi sedangkan uji residualnya hanya meamsukkan efek interaksi saja. Berikut merupakan persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e_i$$

Dengan keterangan:

Y	= ROA
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_8$	= Koefisien regresi
$X_1$	= FDR
$X_2$	= IPR
$X_3$	= NPF
$X_4$	= PDN
$X_5$	= REO
$X_6$	= FBIR
e	= error

#### 1. Uji Serempak (Uji F)

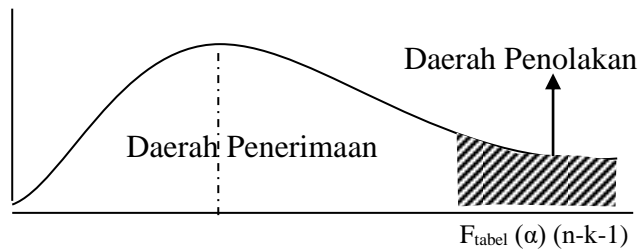
Analisi ini dilakukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas (rasio-rasio keuangan) secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (ROA). Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah menentukan formulasi hipotesis nol dan hipotesis alternative :

$$H_0 : \beta_i = 0$$

Artinya, semua variabel bebas ( $X_1$ ), ( $X_2$ ), ( $X_3$ ), ( $X_4$ ), ( $X_5$ ), dan ( $X_6$ ) secara simultan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$$H_1 : \beta_i \neq 0$$

Artinya, semua variabel bebas ( $X_1$ ), ( $X_2$ ), ( $X_3$ ), ( $X_4$ ), ( $X_5$ ), dan ( $X_6$ ) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).Selanjutnya , menentukan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$ . Menentukan kriterian pengujian Daerah Penolakan  $H_0$  Daerah Penerimaan  $H_0$ .



**Gambar 2**  
**Daerah Penerimaan atau Penolakan  $H_0$  Untuk Uji-F**

1. Uji statistik dengan menggunakan program computer SPSS untuk mencari F hitung :

$$F = \frac{SSR/k}{SSE/(n-k-1)}$$

Keterangan :

SSR : Sum of Squares From Regression

SSE : Sum of Squares From Sampling Error

n : jumlah data

k : jumlah variabel bebas

Menarik kesimpulan berdasarkan uji statisik yang telah dilakukan kesimpulan menolak atau menerima  $H_0$  berdasarkan pada hasil perbandingan antara F hitung dan F table kriteria sebagai berikut :

- (1) Jika  $F_{hitung} \leq F_{table}$ , maka  $H_0$  diterima
- (2) Jika  $F_{hitung} > F_{table}$ , maka  $H_0$  ditolak

## 2. Uji Parsial ( Uji t )

Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh positif atau negatif variabel bebas secara individu atau parsial terhadap tingkat variabel tergantung pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa. Langkah pegujiannya adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_i = 0$$

Artinya, semua variabel bebas ( $X_1$ ), ( $X_2$ ), ( $X_3$ ), ( $X_4$ ), ( $X_5$ ), dan ( $X_6$ ) secara parsial mempunyai pengaruh

yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$$H_1 : \beta_i \neq 0$$

Artinya, semua variabel bebas ( $X_1$ ), ( $X_2$ ), ( $X_3$ ), ( $X_4$ ), ( $X_5$ ), dan ( $X_6$ ) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$$H_0 : \beta_i (X_1, X_2, X_6) \leq 0$$

Artinya, secara parsial variabel bebas (FDR, IPR, FBIR) memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (ROA).

$$H_1 : \beta_i (X_1, X_2, X_6) > 0$$

Artinya, secara parsial variabel bebas (FDR, IPR, FBIR) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung (ROA).

$$H_0 : \beta_i (X_3, X_5) \geq 0$$

Artinya, secara parsial variabel bebas (NPF dan REO) memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (ROA).

$$H_1 : \beta_i (X_3, X_5) < 0$$

Artinya, secara parsial variabel bebas (NPF dan REO) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung (ROA).

$$H_0 : \beta_i (X_4) = 0$$

Artinya, secara parsial variabel bebas (PDN) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (ROA).

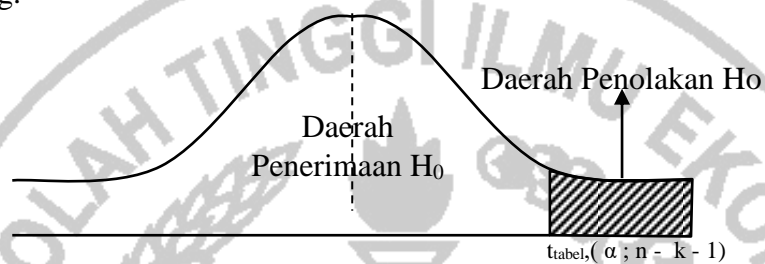
$$H_1 : \beta_i (X_4) \neq 0$$

Artinya, secara parsial variabel bebas (PDN) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (ROA). Selanjutnya, menentukan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05. Terakhir, menentukan

daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$  sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut ini :

#### Uji – t sisi kanan

Untuk rasio yang mempunyai pengaruh positif terhadap variabel tergantung.

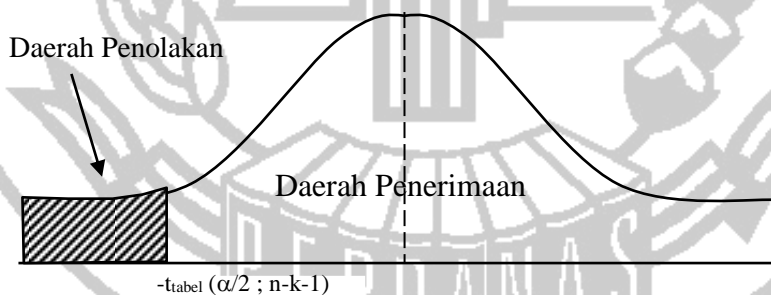


**Gambar 3**

**Daerah Penolakan atau Penerimaan  $H_0$  Uji t Sisi Kanan**

#### Uji – t sisi kiri

Untuk rasio yang mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel tergantung.

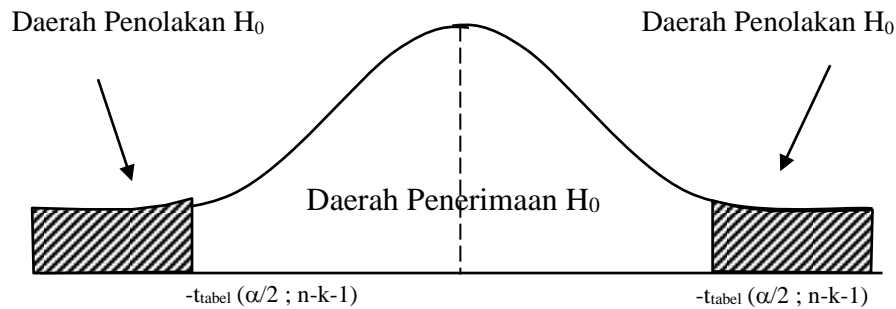


**Gambar 4**

**Daerah Penolakan atau Penerimaan  $H_0$  Uji t Sisi Kiri**

#### Uji t dua sisi

Untuk rasio yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel tergantung.



**Gambar 5**  
**Daerah Penolakan atau Penerimaan  $H_0$  Uji t Dua sisi**

- 1) Uji statistika dengan menggunakan program komputer SPSS untuk mencari:

$$t_{hitung} = \frac{\beta_1}{s \beta_1}$$

Keterangan :

$s \beta_1$  = Standart deviasi koefisien regresi

$\beta$  = koefisien regresi

- 2) Menarik kesimpulan berdasarkan uji statistika yang telah ditentukan dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1. Untuk uji satu sisi kanan mempunyai pengaruh (+)**

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

- 2. Untuk uji satu sisi kiri mempunyai pengaruh (-):**

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

$H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} < -t_{tabel}$

- 3. Untuk uji dua sisi mempunyai pengaruh (+/-) :**

$H_0$  diterima jika,  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_0$  ditolak jika,  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Deskriptif**

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui perkembangan masing-masing variabel penelitian pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa yang dijadikan sebagai subjek penelitian yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat, Bank Mega Syariah dan Bank BNI Syariah. Dalam penelitian ini menggunakan tujuh variabel diantaranya adalah FDR, IPR, NPF, PDN, REO, FBIR dan ROA. Deskriptif masing-masing variabel penelitian dapat dijelaskan pada tabel 3.

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat FDR tertinggi dimiliki Bank Muamalat Indonesia sebesar

91,42 persen. Kenyataan ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki likuiditas atau kemampuan untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang diberikan. Sedangkan rata-rata FDR terendah dimiliki oleh Bank BNI Syariah sebesar 85,76. Kenyataan ini menunjukkan bahwa Bank BNI Syariah memiliki likuiditas atau kemampuan untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang diberikan terendah.

IPR tertinggi dimiliki oleh Bank BNI Syariah sebesar 19,75 persen. Kenyataan ini menunjukkan Bank BNI Syariah

memiliki kenaikan investasi surat-surat berharga yang lebih besar dari kenaikan dana pihak ketiga yang dimiliki tertinggi diantara sampel penelitian. IPR terendah dimiliki oleh Bank Muamalat.

Indonesia 14,00 persen. Kenyataan ini menunjukkan Bank

Muamalat Indonesia memiliki kenaikan investasi surat-surat berharga yang lebih kecil dari kenaikan dana pihak ketiga yang dimiliki tertinggi.

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

Variabel	Bank Mandiri Syariah	Bank Muamalat	Bank Mega Syariah	Bank BNI Syariah	Rata-Rata Keseluruhan
FDR	88,90 %	91,42 %	90,26 %	85,76 %	89,08 %
IPR	15,22 %	14,00 %	16,44 %	19,75 %	16,35 %
NPF	8,24 %	3,62 %	3,51 %	5,68 %	5,26 %
PDN	3,13 %	4,52 %	1,30 %	5,88 %	3,71 %
REO	77,24 %	81,23 %	89,43 %	96,95 %	86,21 %
FBIR	31,08 %	19,27 %	14,91 %	20,45 %	21,43 %
ROA	0,93 %	0,70 %	1,20 %	0,54 %	0,84 %

NPF tertinggi dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri sebesar 8,24 persen. Kenyataan ini menunjukkan Bank Syariah Mandiri memiliki kualitas pembiayaan tertinggi diantara ketiga sampel penelitian lainnya. NPF terendah dimiliki oleh Bank Mega Syariah sebesar 3,51 persen. Kenyataan ini menunjukkan Bank Mega Syariah memiliki kualitas pembiayaan tertinggi.

PDN tertinggi diperoleh Bank BNI Syariah yaitu sebesar 5,88 persen. Sedangkan rata-rata PDN terendah dimiliki oleh Bank Mega Syariah dengan rata-rata sebesar 1,30 persen. Kenyataan ini menunjukkan bahwa Bank Mega Syariah memiliki risiko nilai tukar yang terendah.

REO tertinggi dimiliki oleh Bank BNI Syariah sebesar 96,95 persen. Kenyataan ini menunjukkan bahwa Bank BNI Syariah memiliki tingkat efisiensi tertinggi diantara ketiga sampel

penelitian lainnya. Sedangkan rata-rata REO terendah dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri sebesar 77,24 persen. Kenyataan ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri memiliki tingkat efisiensi terendah.

FBIR tertinggi dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri sebesar 31,08 persen. Kenyataan ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri memiliki efisiensi dalam mendapatkan pendapatan operasional selain bunga tertinggi. Sedangkan rata-rata FBIR terendah dimiliki oleh Bank Mega Syariah sebesar 14,91 persen. Kenyataan ini menunjukkan bahwa efisiensi Bank Mega Syariah dalam mendapatkan pendapatan operasional selain bunga adalah yang terendah.

Sedangkan ROA tertinggi dimiliki oleh Bank Mega Syariah sebesar 1,20 persen. Kenyataan ini menunjukkan bahwa Bank Mega Syariah memiliki profitabilitas dalam hal memperoleh laba sebelum pajak dengan aset yang



dimiliki paling tertinggi diantara ketiga sampel penelitian lainnya. Sedangkan rata-rata ROA terendah dimiliki oleh Bank BNI Syariah sebesar 0,54 persen. Kenyataan ini

menunjukkan bahwa Bank BNI Syariah memiliki profitabilitas dalam hal memperoleh laba sebelum pajak dengan aset yang dimiliki terendah.

## Hasil Analisis Dan Pembahasan

**Tabel 4**  
**Koefisien Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	0.693	0.634
FDR ( $X_1$ )	0.019	0.007
IPR ( $X_2$ )	0.001	0.014
NPF ( $X_3$ )	-0.05	0.028
PDN ( $X_4$ )	-0.024	0.024
REO ( $X_5$ )	-0.013	0.003
FBIR ( $X_6$ )	-0.003	0.006
R	= 0.557	
R Square	= 0.310	
F Hitung	= 6.060	
Signifikan	= 0.000	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

### 1) Uji F (Uji Simultan)

Uji F menggunakan  $\alpha = 0,05$ , dengan df pembilang (df 1) =  $k = 6$  dan penyebut (df 2) =  $n - k - 1 = 88 - 6 - 1 = 87$ . Sehingga  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 2,33. Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai  $F_{\text{hitung}}$  6,060, maka dapat disimpulkan  $F_{\text{hitung}} = 6,060 \geq F_{\text{tabel}} = 2,33$  yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya seluruh variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

Berdasarkan hasil Uji F, maka diperoleh hasil bahwa variabel

bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel tergantung ROA. Ditinjau dari besarnya koefisien determinasi 0,310, maka besarnya nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu FDR, IPR, NPF, PDN, REO dan FBIR secara simultan terhadap variabel tergantung (ROA) pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa sebesar 31,00 persen. Ini mengindikasikan terdapat beberapa variabel lain diluar variabel bebas penelitian yang dapat mempengaruhi perkembangan ROA pada Bank

Umum Syariah Nasional Devisa dan memiliki kontribusi pengaruh sebesar 69,00 persen.

Apabila penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Firly Diah Anggraini (2011), Surya Darwin Harahap (2013), Dhita Widya Safitri (2013), dan Marini Desi Dwi Astariani (2014) hasil penelitian ini mendukung dan sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya.

## 2) Uji t (Parsial)

### **Pengaruh variabel FDR ( $X_1$ ) terhadap variabel tergantung (Y) ROA**

Berdasarkan dari perhitungan, hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 2,801 dan  $t_{tabel}$  (0,05 : 81) sebesar 1,66388 sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} 2,801 > t_{tabel} 1,66388$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa variabel FDR ( $X_1$ ) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,0888209 yang berarti secara parsial variabel FDR ( $X_1$ ) memberikan kontribusi 8,88209 persen terhadap variabel Y.

Menurut teori, pengaruh antara FDR dengan ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FDR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,019 persen. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori karena FDR mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan dan ROA bank penelitian mengalami peningkatan. Peningkatan FDR disebabkan peningkatan pembiayaan yang lebih besar dari peningkatan dana pihak ketiga, imbal hasil yang

diperoleh bank juga akan meningkat maka pendapatan yang diperoleh bank semakin tinggi.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, maka pengaruh antara

FDR dengan risiko likuiditas adalah negatif, karena kenaikan FDR menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas bank tinggi, maka risiko likuiditas yang di hadapi bank semakin rendah. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif, karena risiko likuiditas yang di hadapi bank penelitian cenderung mengalami penurunan sementara ROA bank mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Firly Dyah Anggraini (2011), Surya Darwin Harahap (2013) ternyata hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif signifikan antara FDR terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Dhita Widia Safitri (2013) yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara FDR terhadap ROA dan Marini Desi Dwi Astariani (2014) yang menyatakan adanya pengaruh positif tidak signifikan antara FDR terhadap ROA.

### **Pengaruh variabel IPR ( $X_2$ ) terhadap variabel tergantung (Y) ROA**

Berdasarkan dari perhitungan, hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 0,053 dan  $t_{tabel}$  (0,05 : 81) sebesar 1,66388 sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} 0,053 < t_{tabel} 1,66388$  maka  $H_0$  diterima dan

$H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel IPR

( $X_2$ ) secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,000036 yang berarti secara parsial variabel IPR ( $X_2$ ) memberikan kontribusi 0,36 persen terhadap variabel Y.

Menurut teori, pengaruh antara IPR dengan ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,001 persen. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori karena IPR mengalami peningkatan dan ROA bank mengalami peningkatan. Meningkatkan IPR bank disebabkan peningkatan surat berharga yang disalurkan bank lebih besar daripada peningkatan dana pihak ketiga. Sehingga peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan biaya bunga sehingga IPR mengalami kenaikan dan ROA bank mengalami peningkatan.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, maka pengaruh antara IPR dengan risiko likuiditas adalah negatif, meningkatnya IPR menunjukkan bahwa kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga tinggi, maka risiko likuiditas yang di hadapi bank semakin rendah. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko likuiditas terhadap IPR adalah negatif. Dari penjelasan diatas bahwa pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif, hal ini dikarenakan risiko likuiditas bank penelitian cenderung mengalami

penurunan sementara ROA bank mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Marini Desi Dwi Astariani (2014) ternyata hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif signifikan antara IPR terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Dhita Widia Safitri (2013), yang menyatakan adanya pengaruh negatif tidak signifikan antara IPR terhadap ROA dan Surya Darwin Harahap yang menyatakan adanya pengaruh positif signifikan antara IPR terhadap ROA Tetapi penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan Firly Diah Anggraini karena penelitiannya tidak menggunakan variabel IPR.

#### **Pengaruh variabel NPF ( $X_3$ ) terhadap variabel tergantung (Y) ROA**

Berdasarkan dari perhitungan, hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar -1,802 dan  $-t_{tabel}$  (0,05 : 81) sebesar -1,66388 sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} -1,802 < -t_{tabel} -1,66388$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa variabel NPF ( $X_3$ ) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,038416 yang berarti secara parsial variabel NPF ( $X_3$ ) memberikan kontribusi 3,84 persen terhadap variabel Y.

Menurut teori, pengaruh NPF terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF

mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,050. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Menurut teori, pengaruh NPF terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,050. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena NPF bank penelitian mengalami penurunan dan ROA bank penelitian mengalami peningkatan. Menurunnya NPF disebabkan peningkatan kredit bermasalah lebih kecil daripada peningkatan total pembiayaan bank yang berarti peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga. Dengan demikian risiko kredit yang dihadapi oleh bank penelitian mengalami penurunan, sehingga pendapatan bank naik, laba bank meningkat dan ROA pun meningkat. Dapat disimpulkan pengaruh NPF dengan ROA adalah negatif.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit, maka pengaruh antara NPF dengan risiko kredit adalah negatif, karena semakin rendah pembiayaan bermasalah menunjukkan kemampuan nasabah mengembalikan pinjaman tinggi, maka risiko likuiditas yang dihadapi bank semakin rendah. Sehingga apabila NPF turun maka risiko pembiayaan juga akan turun. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif, karena turunnya risiko pembiayaan yang dihadapi bank penelitian cenderung mengalami penurunan dan

dan ROA bank mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Firly Diah Anggraini (2011), dan Dhita Widia Safitri (2013) hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negative yang signifikan antara NPF terhadap ROA. Sedangkan Surya Darwin Harahap (2013) dan Marini Desi Dwi Astariani (2014) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negative tidak signifikan antara NPF terhadap ROA.

#### **Pengaruh variabel PDN (X<sub>4</sub>) terhadap variabel tergantung (Y) ROA**

Berdasarkan dari perhitungan, hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 0,980 dan  $t_{tabel}$  (0,025 : 81) sebesar  $\pm 1,98969$  sehingga dapat dilihat bahwa  $-t_{tabel} - 1,98969 < t_{hitung} - 0,980 < t_{tabel} 1,98969$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel PDN (X<sub>4</sub>) secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,011664 yang berarti secara parsial variabel PDN (X<sub>4</sub>) memberikan kontribusi 1,16 persen terhadap variabel Y.

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,024. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori karena apabila nilai

tukar mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase penurunan biaya valas, sehingga laba bank menurun sementara ROA bank penelitian naik. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar, maka pengaruh antara PDN dengan risiko pasar adalah positif hal ini terjadi karena nilai tukar mengalami penurunan, maka persentase penurunan pendapatan valas yang lebih besar daripada penurunan biaya valas, yang berarti risiko pasar yang dihadapi bank meningkat. Jadi, pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah positif. Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko pasar terhadap ROA adalah negatif, karena risiko pasar bank penelitian cenderung mengalami peningkatan sedangkan ROA mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Firly Diah Anggraini (2011) hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara PDN terhadap ROA. Sedangkan Surya Darwin Harahap (2013) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif tidak signifikan antara PDN terhadap ROA. Kemudian Dhita Widya Safitri (2013) dan Marini Desi Dwi Astariani (2014) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif

tidak signifikan antara PDN terhadap ROA.

#### **Pengaruh variabel REO ( $X_5$ ) terhadap variabel tergantung (Y) ROA**

Berdasarkan dari perhitungan, hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar - 4,209 dan  $-t_{tabel}$  (0,05 : 81) sebesar -1,66388 sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} - 4209 < -t_{tabel} -1,66388$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa variabel REO ( $X_5$ ) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,179776 yang berarti secara parsial variabel REO ( $X_5$ ) memberikan kontribusi 17,97 persen terhadap variabel Y.

Menurut teori, pengaruh REO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,013. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai karena REO bank mengalami penurunan sedangkan ROA bank mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan penurunan biaya operasional lebih besar daripada penurunan pendapatan operasional yang disalurkan bank berarti penurunan pendapatan imbal hasil lebih kecil daripada penurunan biaya operasional.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, maka pengaruh REO terhadap risiko operasional adalah positif, disebabkan menurunnya REO menunjukkan penurunan biaya operasional lebih besar daripada penurunan pendapatan operasional bank, yang berarti penurunan pendapatan biaya



bunga lebih kecil daripada penurunan biaya bunga. Sehingga risiko operasional yang dihadapi bank mengalami penurunan. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif, hal ini dikarenakan risiko operasional bank cenderung menurun sementara ROA bank mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Firly Diah Anggraini (2011), Surya Darwin Harahap (2013) dan Dhita Widya Safitri (2013) hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara REO terhadap ROA. Sedangkan Marini Desi Dwi Astariani (2014) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif tidak signifikan antara REO terhadap ROA.

#### **Pengaruh variabel FBIR ( $X_6$ ) terhadap variabel tergantung (Y) ROA**

Berdasarkan dari perhitungan, hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar -0,500 dan  $t_{tabel}$  (0,05 : 81) sebesar 1,6638 sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} -0,500 < t_{tabel} 1,66388$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel FBIR ( $X_6$ ) secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y.

Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,003136 yang berarti secara parsial variabel FBIR ( $X_6$ ) memberikan kontribusi 3,13 persen terhadap variabel Y.

Menurut teori, pengaruh REO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa REO mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,003. Sehingga penelitian ini tidak sesuai karena FBIR bank penelitian menurun dan ROA bank mengalami peningkatan. Menurunannya FBIR disebabkan peningkatan pendapatan bank yang didapat dari diluar pendapatan operasional lebih kecil dari pendapatan operasional sementara ROA bank mengalami peningkatan.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, maka pengaruh FBIR terhadap risiko operasional adalah positif. Hal ini disebabkan pendapatan bank yang didapat dari pendapatan selain bunga menurun dan biaya operasional naik karena peningkatan biaya tersebut bank beroperasi secara tidak efisien sehingga risiko operasional yang dihadapi bank meningkat. Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif, hal ini dikarenakan risiko operasional bank cenderung menurun dan ROA bank mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Dhita Widya Safitri (2013) hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan antara FBIR terhadap ROA. Sedangkan Surya Darwin Harahap (2013) dan Marini Desi Dwi Astariani (2014) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang

menyatakan adanya pengaruh positif tidak signifikan penelitian sebelumnya yang menyatakan

adanya pengaruh positif tidak signifikan antara FBIR terhadap ROA.

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Uji T Dan Koefisien Determinasi Parsial**

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	$H_0$	$H_1$	R	$r^2$
FDR ( $X_1$ )	2,801	1,66388	Ditolak	Diterima	0.297	0,0888209
IPR ( $X_2$ )	0,053	1,66388	Diterima	Ditolak	0.006	0,000036
NPF ( $X_3$ )	-1,802	-1,66388	Ditolak	Diterima	-0.196	0,038416
PDN ( $X_4$ )	-0,980	+/-1,98969	Diterima	Ditolak	-0.108	0,011664
REO ( $X_5$ )	-4,209	-1,66388	Ditolak	Diterima	-0.424	0,179776
FBIR ( $X_6$ )	-0,500	1,66388	Diterima	Ditolak	-0.056	0,003136

Sumber : Data diolah dari hasil SPSS

## KESIMPULAN,

## KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Rasio FDR, IPR, NPF, PDN, REO dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa selama periode triwulan I 2010 sampai dengan triwulan II 2015. Besarnya pengaruh variabel FDR, IPR, NPF, PDN, REO dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa sebesar 31,00 persen, sedangkan sisanya sebesar 69,00 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang besarnya turut mempengaruhi ROA. Dengan

demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa rasio FDR, IPR, NPF, PDN, REO dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa dapat diterima.

FDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 8,89 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FDR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa adalah di terima. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 0,0036 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa

periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa adalah ditolak. NPF secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 3,84 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa adalah diterima. PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 1,16 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa adalah ditolak. REO secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 17,97 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa REO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa adalah diterima. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif

tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 0,31 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa adalah ditolak.

Diantara keenam variabel bebas ( FDR, IPR, NPF, PDN, REO, dan FBIR ) yang mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap ROA adalah REO yang memiliki koefisien determinasi parsial paling tinggi sebesar 17,97.

Keterbatasan penelitian ini yaitu (1) Jumlah variabel yang diteliti terbatas, hanya tujuh variabel yang mengikuti risiko likuiditas (FDR, IPR), risiko pembiayaan (NPF), risiko pasar (PDN), risiko operasional (REO, FBIR). (2) Objek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa. (3) Periode penelitian yang digunakan hanya 5,5 tahun, yaitu mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II 2015.

Saran yang diharapkan bahwa (1) Bagi pihak Bank Umum Syariah Nasional Devisa : Kebijakan yang terkait dengan yang terkait NPF, berdasarkan hasil penelitian ini nilai rata – rata NPF secara keseluruhan Bank Umum Syariah Nasional Devisa pada penelitian masih buruk yaitu sebesar 5,23 persen. Dimana nilai rata – rata ini jauh diatas ketentuan Bank Indonesia yaitu dibawah lima persen. Sehingga dihimbau Bank dalam penelitian, khususnya Bank Mega Syariah untuk lebih mengelolah pembiayaan yang

diberikan dengan baik, sehingga bank dapat menjalankan fungsi utama bank sebagai lembaga *intermediary* dengan baik dan pembiayaan bermasalah dapat diminimalisir. Untuk bank dalam penelitian, sebaiknya dilakukan pengelolaan yang lebih baik lagi terhadap pembiayaan yang diberikan. Dengan lebih selektif dalam memilih calon nasabah, pengawasan, dan pendampingan yang berkesinambungan hingga nasabah menyelesaikan. Kebijakan yang terkait dengan ROA, berdasarkan hasil penelitian ini nilai ROA secara keseluruhan Bank Umum Syariah Nasional Devisa mengalami penurunan sehingga lebih baik meningkatkan kinerjanya dan meningkatkan pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat lebih tinggi dibandingkan dengan penyaluran dana untuk investasi surat berharga maupun dalam bentuk lain diluar pembiayaan.

(2) Bagi Peneliti Selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya mencakup periode penelitian yang terbaru dengan menambahkan tahun periode 2016/2017 dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan, dan sebaiknya penggunaan variabel bebas ditambah atau lebih variatif. Dan juga perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia. “*Publikasi Laporan Keuangan*”. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Dhita Widia Safitri, 2013 “*Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional Terhadap ROA Bank Go Public*”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No: Kep-98/MUI/III/2001 Tentang Susunan Pengurusan Dewan Syariah Nasional – MUI
- Firly Diah Anggraini, 2011 “*Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah*”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Kasmir, 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 2008*. Cetakan Kesebelas. Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan : Edisi Revisi* Ciawi Bogor. Ghalia Indonesia.
- Machmud, Amir Dan Rukmana. 2010. *Bank Syariah Teori, Kebijakan Dan Studi Empiris Di Indonesia*. Bandung : Erlangga
- Malayu S.P Hasibun. 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. Bumi Aksara. Jakarta.

